

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perbankan umum Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Populasi penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 41 Bank. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah perbankan umum yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013-2017, laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember, dan perbankan yang mengungkapkan terkait Dewan Direksi, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *purposive sampling* yaitu dengan beberapa pertimbangan dengan tujuan untuk diperoleh data yang lebih representative. Teknik pengambilan sampel dengan secara tidak acak, random, daerah atau strata tetapi berdasarkan sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu. Sebuah sampel yang tidak masuk dalam kriteria maka akan berdampak tidak baik pada hasil penelitian.

4.1.1 Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian Bank Devisa di Indonesia dimana datanya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau IDX.

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perbankan devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2017.	41
Perbankan Devisa yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2013-2017.	8
Total sampel yang digunakan	35
Tahun observasi selama 5 tahun (35 x 5 tahun)	175
Pengurangan sample	-
Jumlah sample yang digunakan	175

Sumber data : www.ojk.com

Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 perusahaan yang diamati dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Periode pengamatan sebanyak 5 tahun maka jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 175 sampel. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terlampir pada lampiran I.

Adanya 8 Bank yang tidak melaporkan yaitu: PT. Bank UOB Indonesia, PT. Bank Rabobank International Indonesia, PT. Bank Resona Perdania, PT. Bank Windu Kentjana International, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk, PT. Bank KEB Indonesia.

PT. Bank Muamalat Indonesia alasannya dari segi kinerja, OJK menilai Bank Muamalat masih dalam batas aman. Artinya, likuiditas masih mencukupi

terutama dari sisi likuiditas. Kendati demikian, Wimboh tak menampik bahwa dari segi kualitas kredit atau *non performing financing* (NPF) memang sedikit membengkak. Tapi, menurutnya sejauh ini hal itu masih berada di bawah ambang batas (*threshold*).

4.1.2 Deskripsi Penelitian

Deskripsi penelitian atau penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

1. Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menyatakan Dewan Direksi adalah :“Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurus perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar”.

2. Profitabilitas

Menurut Sudana, pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan

aktiva yang tersedia di dalam perusahaan, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Saham Publik

Menurut Wijayanti (2009:20) mengemukakan bahwa Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi atau jumlah Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

4.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:206) mengemukakan bahwa analisis deskriptif adalah: “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	175	3.000000	13.000000	6.13142857	2.581963459
Profitabilitas	175	-.133543	.051894	.00705009	.023161765
Kepemilikan Saham Publik	175	.000000	.547396	.18547943	.158388820
CSR	175	.131868	.230769	.19761381	.030665171
Valid N (listwise)	175				

Sumber Data : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari penelitian tahun 2014 atas variabel Dewan Direksi, Profitabilitas, Kepemilikan Saham Publik, dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa:

a. Dewan Direksi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	175	3.000000	13.000000	6.13142857	2.581963459

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan.

Nilai minimum Dewan Direksi pada perusahaan adalah sebesar 3,00 dan nilai maksimum Dewan Direksi adalah sebesar 13,00 dengan nilai mean sebesar 6,13142857 dan standar deviasi sebesar 2,581963459.

b. Profitabilitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	175	-.133543	.051894	.00705009	.023161765

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan akan meningkatkan Profitabilitasnya guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba, artinya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar.

Nilai minimum Profitabilitas pada perusahaan adalah sebesar -0,133543 dan nilai maksimum Profitabilitas adalah sebesar 0,051894 dengan nilai mean sebesar 0,00705009 dan standar deviasi sebesar 0,023161765.

c. Kepemilikan saham publik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan saham publik	175	.000000	.547396	.18547943	.158388820

Kepemilikan Saham Publik adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*). Menurut Wijayanti (2009:20) menjelaskan Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus

dengan perusahaan. Kepemilikan Saham Publik dapat diukur dengan seluruh lembar saham yang dimiliki oleh investor luar dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Nilai minimum Kepemilikan Saham Publik pada perusahaan adalah sebesar 0,000000 dan nilai maksimum Kepemilikan Saham Publik adalah sebesar 0,547396 dengan nilai mean sebesar 0,18547943 dan standar deviasi sebesar 0,158388820.

d. *Corporate Social Responsibility*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	175	.131868	.230769	.19761381	.030665171

Definisi CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh tanggung jawab sosial bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk desa/fasilitas masyarakat.

Nilai minimum *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan adalah sebesar 0,131868 dan nilai maksimum *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 0,230769 dengan nilai mean sebesar 0,19761381 dan standar deviasi sebesar 0,030665171.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai absolute *Kolmogorov Smirnov Z* dan *Asymp. Sig (2-Tailed)* dalam Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi adalah sebesar 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02436116
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.042
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382

Sumber Data : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dengan tingkat probabilitas penelitian sebesar 0,05 maka dapat dilihat bahwa nilai absolute adalah sebesar $0,069 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai 0,069 lebih besar dari pada nilai probabilitas

0,05 dan nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar $0,908 > 0,05$; yang berarti bahwa nilai 0,908 lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05 serta nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* adalah sebesar $0,382 > 0,05$ yang berarti bahwa nilai 0,382 lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05. Berdasarkan penelitian diatas maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa pada penelitian ini keseluruhan data adalah bersifat normal. Hal ini berarti data dalam pengujian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari (VIF) atau nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Direksi	.897	1.115
	Profitabilitas	.915	1.093
	Kepemilikan Saham Publik	.933	1.072

Sumber Data : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki nilai *tolerance* adalah sebesar 0,897; nilai *tolerance* Profitabilitas adalah sebesar 0,915; nilai Kepemilikan Saham Publik adalah sebesar 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 ($< 0,10$).

Variabel Dewan Direksi memiliki nilai VIF adalah sebesar 1,115; nilai VIF Profitabilitas adalah sebesar 1,093; nilai VIF Kepemilikan Saham Publik adalah sebesar 1.072. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10 (< 10).

Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 ($< 0,10$) dan keseluruhan variabel memiliki nilai VIF lebih kecil daripada 10 (< 10). Maka dapat ditarik suatu simpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regreslinier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu lain satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak besar dari satu observasike observasi lain. Pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test*.

- a. $0 < d < d_L$: Terjadi autokolerasi positif
- b. $d_L \leq d \leq d_U$: Pengujian tidak meyakinkan (meragukan)
- c. $d_U < d < 4-d_U$: Tidak terdapat autokolerasi
- d. $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: Pengujian tidak meyakinkan
- e. $4-d_L < d < 4$: Terjadi autokolerasi negative

Persamaan *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- a. $0 < d < d_L$: $0 < 1,610 > 1,3093$
- b. $d_L \leq d \leq d_U$: $1,4093 < 1,610 > 1,5736$
- c. $d_U < d < 4-d_U$: $1,3093 < 1,610 < 2,4264$
- d. $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$: $2,464 > 1,610 < 2,6907$
- e. $4-d_L < d < 4$: $2,6907 > 1,610 < 4$

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,410. Adapun nilai tabel *Durbin Watson* dengan $n= 175$ dan $k=3$ maka diperoleh nilai d_L sebesar 1,3093; nilai d_U sebesar 1,5736 dan nilai $4-d_U$ sebesar 2,4264 dan $4-d_L$ sebesar 2,6907. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengujian tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

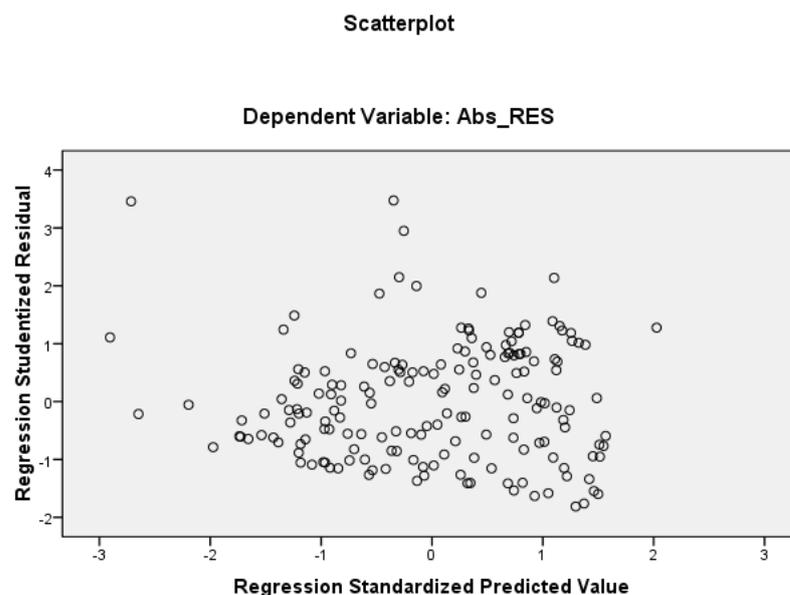
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan pola gambar *scatterplot* dan uji *Glejser*. Pola gambar *scatter plot* dilihat dari pola penyebaran titik-titik datanya, sedangkan dalam uji *Glejser* ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5**Uji Glejser**

Model		Sig.
1	(Constant)	.000
	Dewan Direksi	.209
	Profitabilitas	.374
	Kepemilikan Saham Publik	.167

Sumber Data : SPSS 16.00

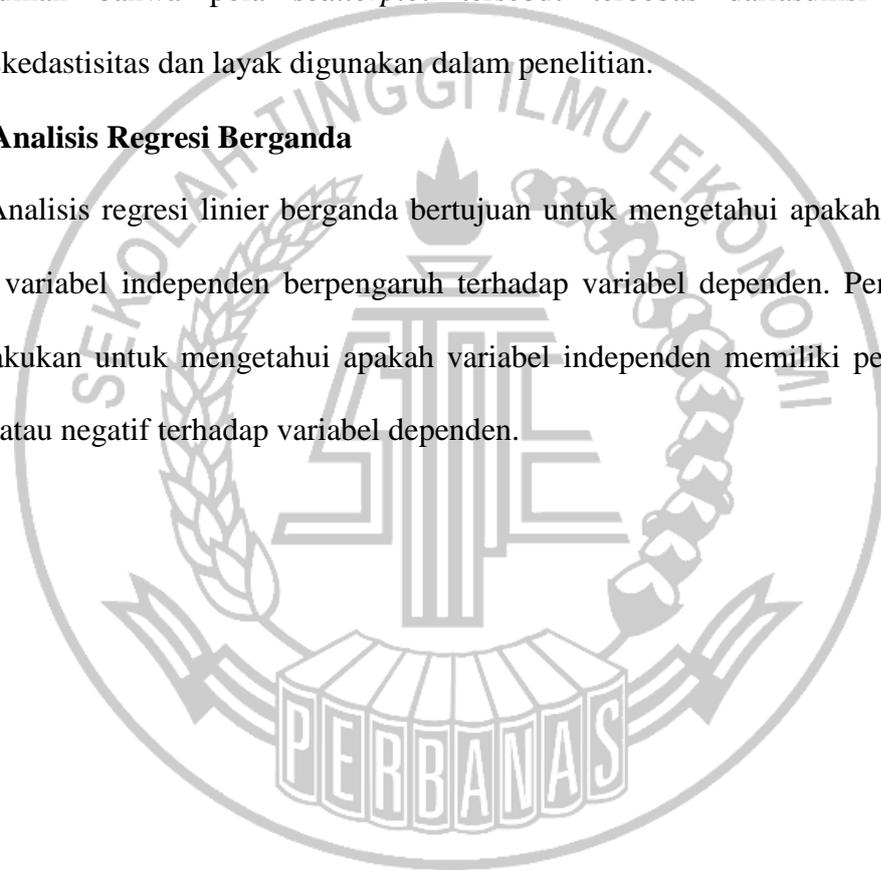
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Dewan Direksi adalah sebesar 0,209; nilai signifikansi variabel Profitabilitas adalah sebesar 0,374; nilai signifikansi variabel Kepemilikan Saham Publik adalah sebesar 0,167. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa keseluruhan data pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Gambar 4.1**Scatterplot**

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak, baik di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali. Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa pola *scatterplot* tersebut terbebas dariasumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah secara umum variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen.



Tabel 4.6
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.151	.005		30.193	.000
Dewan Direksi	.007	.001	.561	8.741	.001
Profitabilitas	.008	.003	-.502	3.093	.004
Kepemilikan Saham Publik	.033	.012	.169	2.679	.008

Sumber Data : SPSS 16.00S

1. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSR = 0,151\alpha + 0,007\beta_1 + 0,008\beta_2 + 0,033\beta_3 + e$$

2. Interpretasi Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut:

a. $\alpha = 0,151$

Nilai konstan untuk persamaan regresi adalah 0,151 dengan parameter positif.

b. $\beta_1 = 0,007$

Variabel Dewan Direksi (X_1) memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa Dewan Direksi (X_1) berpengaruh positif terhadap *Corporate*

Social Responsibility (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,007 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel Dewan Direksi (X_1) sebesar 1 satuan, maka *Corporate Social Responsibility* (Y) akan menurunkan nilai Dewan Direksi (X_1) sebesar 0,007.

c. $\beta_2 = 0,008$

Variabel Profitabilitas (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa Profitabilitas (X_2) berpengaruh negative terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,008 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel Profitabilitas (X_2) sebesar 1 satuan, maka *Corporate Social Responsibility* (Y) akan menurunkan nilai Profitabilitas (X_2) sebesar 0,008.

d. $\beta_3 = 0,033$

Variabel Kepemilikan Saham Publik (X_3) memiliki koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa Kepemilikan Saham Publik (X_3) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,033 yang artinya apabila terjadi peningkatan variabel Kepemilikan Saham Publik (X_3) sebesar 1 satuan, maka CSR (Y) akan menurunkan nilai Kepemilikan Saham Publik (X_3) sebesar 0,033.

4.2.3 Uji Hipotesis : Uji F

Uji simultan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Kriteria Uji F

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Hasil Uji F Penelitian

- a. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan terhadap CSR.
 $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik secara simultan terhadap CSR.

Tabel 4.7

Uji F : Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	3	.020	33.317	.000 ^a
	Residual	.103	171	.001		
	Total	.164	174			

Sumber Data : SPSS 16.00

Uji ini menunjukkan apakah berpengaruh antara variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi dengan variabel independen. Caranya jika nilai signifikan $<0,05$ maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dan sebaliknya jika nilai signifikan $>0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian uji simultan nilai F-hitung adalah sebesar 33,317 dan nilai F-tabel adalah sebesar 3,05 yang berarti bahwa nilai F-hitung lebih besar dari pada nilai F-tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.2.4 Uji Hipotesis : Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji-t pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility* secara parsial atau sendiri-sendiri setiap variabel secara individu.

1. Kriteria Uji Parsial

- a. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

2. Hasil Uji t

- a. Dewan Direksi (X_1) terhadap CSR.
 - 1) $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Dewan Direksi secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.
 - 2) $H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Dewan Direksi secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Dewan Direksi (X_1) diperoleh nilai t-hitung sebesar = 8,741 maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung >t-tabel; $8,741 > 1,65361$ yang berarti 8,741 lebih besar dari pada 1,65361 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Dewan Direksi (X_1) secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

b. Profitabilitas (X_2) berpengaruh terhadap CSR.

- 1) $H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Profitabilitas secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.
- 2) $H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Profitabilitas secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Profitabilitas (X_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar = 3,093 maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel; $3,093 > 1,65361$ yang berarti 3,093 lebih besar dari pada 1,65361 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Profitabilitas (X_2) secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

c. Kepemilikan Saham Publik (X_3) berpengaruh terhadap CSR.

- 1) $H_0 : \beta_3 = 0$, artinya Kepemilikan Saham Publik secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 2) $H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya Kepemilikan Saham Publik secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Kepemilikan Saham Publik (X_3) diperoleh nilai t-hitung sebesar = 2,679 maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung >t-tabel; 2,679 lebih besar>1,65361 yang berarti 2,679 lebih besar dari pada 1,65361 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,008 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik (X_3) secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan sampai seberapa besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model (Ghozali, 2001: 42).

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.369	.358	.024573921

Sumber Data : SPSS 16.00

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,358. Hal ini berarti bahwa Dewan Direksi, Profitabilitas, dan Kepemilikan Saham Publik dapat menjelaskan tentang perubahan pada *Corporate Social Responsibility* sebesar 35,80%, sedangkan sisanya sebesar 64,20% dapat dijelaskan oleh variabel yang lain di luar model penelitian.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berikut adalah pembahasannya:

1. Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dewan Direksi adalah seorang yang ditunjuk sebagai perwakilan pemegang saham untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam pengelolaan perusahaan. Dewan Direksi dapat diukur dengan jumlah seluruh Dewan Direksi yang ada di struktur perusahaan. CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada.

Hubungan antara Dewan Direksi dan Pengungkapan CSR berlandaskan *Signalling Theory* dan *Agency Theory* ternyata memberikan sinyal atau informasi kepada para calon pemegang saham atau investor dalam menentukan pilihan.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Dewan Direksi (X_1) diperoleh nilai t-hitung sebesar = 8,741 maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung >t-tabel; $8,741 > 1,65361$ yang berarti 8,741 lebih besar dari pada 1,65361 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Dewan Direksi (X_1) secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan akan meningkatkan Profitabilitasnya guna memperbaiki kemampuan dalam mencapai suatu laba. Maka artinya perusahaan akan memperbaiki kinerja keuangannya untuk menjadi lebih baik lagi. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin besar pengungkapan informasi tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi, biasanya juga memiliki banyak dana, seperti biaya agensi agar bisa mengurangi tekanan sosial dan pandangan negatif dari pasar. Jadi perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi maka akan memperluas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan perusahaan karena perusahaan harus memberikan suatu pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dengan memperlihatkan kinerja finansial dari perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang digunakan oleh Ni Kadek dan I Gusti (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Meita Wahyu dan Nur Fadrijh (2015) serta Moh. Ebrahim, Soliman, dan Rezk Abou (2015) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sama halnya dengan penelitian Eka Samsiyah dan Kurnia (2014) serta Lian Permata (2014) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Profitabilitas (X_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar = 3,093 maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel; $3,093 > 1,65361$ yang berarti 3,093 lebih besar dari pada 1,65361 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Profitabilitas (X_2) secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan Saham Publik adalah jumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan (*Outsider Ownership*). Menurut Wijayanti (2009:20) menjelaskan Kepemilikan Saham Publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan. Kepemilikan Saham Publik dapat diukur dengan seluruh lembar saham yang dimiliki oleh investor luar dibagi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

Dalam hubungan Kepemilikan Saham Publik dan Pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasasri dan Eka (2011) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Bertolak belakang dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Bajuri (2007), Eka (2007), serta Rivi dan Hasan (2011) menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel Kepemilikan Saham Publik (X_3) diperoleh nilai t-hitung sebesar = 2,679 maka menunjukkan bahwa nilai t-hitung >t-tabel; 2,679 lebih besar >1,65361 yang berarti 2,679 lebih besar dari pada 1,65361 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,008 lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini dapat ditarik suatu simpulan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik (X_3) secara individu berpengaruh signifikan terhadap CSR.

